

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari 17.508 pulau dan 1.128 suku bangsa, oleh karena itu Indonesia dikenal dengan semboyannya “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhinneka dapat diartikan sebagai keanekaragaman suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat yang dipersatukan dalam suatu wadah yaitu Negara Indonesia. Selain keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat, bangsa ini juga kaya akan keanekaragaman seni dari Sabang sampai Merauke yang merupakan aset tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal. Dengan demikian, kesenian menjadi salah satu kebutuhan manusia dan sekaligus dapat menjadi bagian dari kehidupan manusia. Terdapat 4 kategori seni yaitu seni musik, seni gerak, seni drama, dan seni rupa. Dari keempat kategori tersebut seni musik merupakan kesenian yang cukup diminati dan hadir mewarnai kebudayaan, salah satunya adalah seni perkusi.

Ragam musik perkusi dapat dibedakan menjadi perkusi tradisional dan perkusi modern. Indonesia memiliki alat musik perkusi tradisional yang berbeda-beda pada setiap daerahnya. Salah satunya adalah instrumen perkusi tradisional

yang cukup dikenal yaitu Gamelan. Hampir di setiap daerah memiliki perangkat gamelan dengan kombinasi yang bervariasi, tetapi hanya Gamelan Jawa yang memiliki perangkat yang lengkap. Gamelan Jawa terdiri dari bermacam-macam alat musik perkusi tradisional seperti kendang, gambang, arumba, rebab, gong, bonang, saron, kethuk dan kenong. Selain Gamelan, adapula alat musik yang mulai terlupakan yaitu angklung dan arumba. Gamelan, angklung, dan arumba merupakan kesenian asli Bangsa Indonesia, namun generasi muda sekarang ini seakan tidak mengenal dan tidak peduli atas kebudayaan asli yang dimiliki. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, perkusi modern mulai masuk dan diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini mengakibatkan semakin tergesernya perkusi tradisional, bahkan ada beberapa yang hampir punah karena tidak dilestarikan.

Masyarakat sekarang ini lebih tertarik pada alat musik perkusi modern seperti yang digunakan pada instrumen Drumband. Drumband memiliki komposisi alat perkusi yang lebih mendominasi dibandingkan Marchingband. Alat perkusi modern yang digunakan pada Drumband adalah bagian-bagian standar drum seperti *snare drum*, *bass drum*, *tom drum*, *floor drum*, dan *cymbal*. Oleh karena semakin berkembangnya perkusi modern dan pengaruh-pengaruh dari luar, maka muncul suatu *trend* baru yang mulai dikenal di masyarakat yaitu perkusi kontemporer. Perkusi kontemporer adalah instrumen perkusi dengan menggunakan barang-barang bekas sebagai alat musiknya yang dimainkan dengan cara dipukul. Contoh barang-barang bekas yang sering digunakan pada perkusi kontemporer ini adalah ember bekas, galon, pipa, ban, alat makan, botol bekas, dan masih banyak lagi. Barang-barang bekas tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suatu alat musik perkusi. Dengan berkembangnya kesenian perkusi dari tradisional, modern, hingga kontemporer maka menandakan antusias dan minat terhadap musik perkusi sangat besar.

Dilihat dari masalah yang ada dirasa perlu membuat suatu wadah untuk menyatukan keanekaragaman tersebut dalam satu tempat yang nantinya wadah tersebut bukan hanya untuk menyatukan keanekaragaman, tetapi juga untuk memperkenalkan, melestarikan, dan juga mengembangkan kesenian perkusi baik

seni perkusi tradisional, perkusi modern maupun perkusi kontemporer. Wadah tersebut akan dirancang menjadi “*Bandung Percussion Centre*”.

Bandung Percussion Centre ini akan dilengkapi dengan fasilitas seperti galeri, cafe, dan perpustakaan yang digunakan untuk menyatukan dan memperkenalkan keanekaragaman seni perkusi tradisional, seni perkusi modern, maupun perkusi kontemporer. Selain itu akan tersedia ruang latihan khusus, ruang latihan gabungan, dan workshop untuk melestarikan dan mengembangkan seni perkusi. Fasilitas yang disediakan di *Bandung Percussion Centre* diharapkan dapat menjadi wadah yang lengkap untuk para peminat dan penikmat seni perkusi di Indonesia, khususnya di kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Keanekaragaman alat musik perkusi tradisional, khususnya pada instrumen Gamelan Jawa belum semuanya dikenal, bahkan ada beberapa diambang kepunahan akibat modernitas dari seni perkusi yang semakin berkembang karena pengaruh dari luar sehingga muncul drumband dan munculnya kreasi baru yang dikenal dengan perkusi kontemporer. Hal itu perlu diperhatikan dengan cara mempersatukan, memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan seni perkusi di Indonesia, khususnya di kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu menjaga perkusi tradisional agar tidak punah, perkusi modern dapat berkembang, dan perkusi kontemporer dapat diterima.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Ide perancangan *Bandung Percussion Centre* ini adalah mempersatukan seni perkusi tradisional, modern, dan perkusi kontemporer yang akan diolah menjadi satu kesatuan yang dapat dinikmati dan tetap harmoni. Sebagai contoh, pola ukiran jika menggunakan material logam sudah merupakan satu perpaduan yang baru.

Bandung Percussion Centre ini dirancang dengan tujuan memberikan suatu wadah yang lengkap bagi para peminat dan penikmat seni perkusi untuk mempersatukan, memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan

keanekaragaman seni perkusi, khususnya di Kota Bandung. *Bandung Percussion Centre* ini memiliki fasilitas seperti galeri, cafe, perpustakaan, tempat latihan khusus, tempat latihan gabungan, dan workshop. Maka dari itu, konsep pada perancangan *Bandung Percussion Centre* ini adalah *unity in diversity* yang memiliki arti yaitu kesatuan dalam keanekaragaman yang dapat dinikmati sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang harmonis. Tema pada perancangan *Bandung Percussion Centre* adalah merancang suatu komponen ruang yang dapat mengingatkan seseorang pada perkusi. Tema ini dirasa sesuai dengan konsep yang diambil yaitu *unity in diversity* karena dalam perancangan komponen-komponen ruang akan diolah sedemikian rupa agar menjadi perpaduan dari 3 karakter tradisional, modern, dan kontemporer. Tema ini diharapkan dapat menjadi pemersatu keanekaragaman.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang akan dibahas pada perancangan ini adalah bagaimana membuat suatu perancangan *Bandung Percussion Centre* yang dapat mengingatkan pengunjung pada perkusi. Berikut beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana mengaplikasikan konsep *unity in diversity* ke dalam sebuah perancangan fasilitas *Bandung Percussion Center*?
2. Bagaimana membuat suatu komponen ruang yang dapat mengingatkan user pada perkusi?
3. Bagaimana membuat suatu perancangan *Bandung Percussion Center* yang sesuai dengan kegiatan user?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Bandung Percussion Centre* yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan konsep *unity in diversity* ke dalam desain dengan menggabungkan ketiga kategori perkusi.
2. Membuat suatu perancangan komponen ruang yang mengadaptasi ketiga unsur kategori perkusi.

3. Membuat suatu perancangan dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk mempersatukan, memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan keanekaragaman alat musik perkusi

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan *Bandung Percussion Center* adalah sebagai berikut:

1. Penulis:
 - Memberikan rekomendasi perancangan *Bandung Percussion Center* yang sesuai dengan aktifitas user.
 - Menemukan suatu perancangan yang sesuai untuk *Bandung Percussion Center*.
2. Masyarakat:
 - Menemukan sebuah wadah untuk menambah informasi tentang alat musik perkusi khususnya di Kota Bandung.
3. Komunitas:
 - Menciptakan suatu komunitas perkusi yang mengetahui perkembangan alat musik perkusi.
 - Mendapatkan fasilitas yang sesuai untuk melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan suatu komunitas.

1.7 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada *Bandung Percussion Centre* ini adalah alat musik perkusi tradisional yang digunakan pada Gamelan Jawa seperti kendang, gambang, kenong, saron, kethuk, bonang, dan gong, alat musik angklung dan arumba. Dan batasan perancangan pada alat musik modern pun mengacu kepada alat musik perkusi yang sering digunakan pada instrumen drumband. Seperti *snare drum, bass drum, tom drum, floor drum, dan cymbal*. Selain itu juga pada perkusi kontemporer, batasan perancangannya adalah alat-alat yang sudah tidak terpakai sehingga dapat dimodifikasikan menjadi alat musik perkusi contohnya seperti pada komunitas Tataloe yang menggunakan barang-barang bekas dan alat rumah tangga yang sudah tidak terpakai.

Pada perancangan *Bandung Percussion Centre* ini nantinya akan memiliki fasilitas untuk mempersatukan, memperkenalkan, mengembangkan, dan melestarikan seperti galeri, cafe, perpustakaan, ruang latihan khusus, ruang latihan gabungan, dan Workshop.

1.8 Sistematika Perancangan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang obyek studi, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika perancangan.

BAB II

LANDASAN PERANCANGAN DESAIN INTERIOR *BANDUNG PERCUSSION CENTER*

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang menjadi dasar dari laporan perancangan desain interior *Bandung Percussion Centre* seperti macam-macam alat musik perkusi, teori akustik ruang, dan ergonomi ruang.

BAB III

ANALISA DATA PERANCANGAN

Pada bab ini dibahas tentang analisa data yang melingkup deskripsi proyek perancangan, analisa site, identifikasi user, kebutuhan ruang, dan implementasi konsep pada perancangan *Bandung Percussion Center*.

BAB IV

PERANCANGAN *BANDUNG PERCUSSION CENTER* DENGAN KONSEP UNITY IN DIVERSITY

Bab ini membahas tentang analogi konsep, penerapan desain, dan detail pelaksanaan perancangan pada *Bandung Percussion Center*.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari perancangan *Bandung Percussion Center*.